

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku perubahan harga saham tahun 2002. Dalam skripsi ini penulis menggunakan sample data yang telah diseleksi dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yang hasil akhirnya didapatkan sebanyak 51 perusahaan pada pengujian tes runtun dan 34 perusahaan pada pengujian koefisien autokorelasi.

Data diperoleh berdasarkan data sekunder, yaitu data yang diolah oleh JSX Statistik. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian test runtun (*Run-Test*) dan pengujian koefisien autokorelasi.

Hasil penelitian dan analisis data dari sampel sebanyak 51 perusahaan yang terdaftar pada PT. Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa pada pengujian test runtun terdapat 17 perusahaan perilaku harga sahamnya tidak bersifat random atau yang hasil nilai Z hitungnya  $Z \leq -1,96$  dan 40 perusahaan lainnya bersifat random yang dikarenakan hasil nilai Z hitungnya  $-1,96 \leq Z \leq 1,96$ . Dari hasil pengujian tersebut Bursa Efek Jakarta sudah efisien dalam bentuk lemah, hal ini dibuktikan dari hasil pengujian koefisien autokorelasi dimana rata-rata koefisien autokorelasi mutlak untuk *lag* 1  $0.0844 < 2SE$  0.320 dan untuk *lag* 2  $0.0606 < 2SE$  0.324.

## ABSTRACT

The objective of this research is to analyze whether the behavior of change in stock price in 2002 is already random and efficient. In this thesis, the writer uses data samples, which have already been selected by using purposive sampling, and which the final result are obtained from 51 companies by **run test** and 34 companies by **coefficient autocorrelation**.

The data is obtained based on the data, which has been analyzed by JSX statistic. The techniques used to analyze the data is **run test** and **coefficient autocorrelation**.

The result of the analysis on the data samples from 51 companies listed at the Jakarta Stock Exchange show that in **run test** application there are 17 companies whose behavior of their stock price is not random or the Z value shows that  $Z \leq -1,96$  and the other 40 companies is random because the Z value shows that  $-1,96 \leq Z \leq 1,96$ . The result of the test shows that Jakarta Stock Exchange is already efficient in weak form. This is proven by autocorrelation test, which the average of absolute coefficient autocorrelation for *lag* 1 is  $0.0844 \leq 2 \text{ SE } 0.320$  and for *lag* 2  $0.0606 \leq 2 \text{ SE } 0.324$ .